

Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan (*The Effect of Leverage, Capital Structure, and Company Size on Financial Performance in the Mining Sector Companies*)

Wiwi Widyas Hasti^{1*}, Maryani Maryani², Arif Makshun³

Politeknik Negeri Lampung, Lampung^{1,2,3}

wiwididyashasti@gmail.com^{1*}, maryani@polinela.ac.id², mas.arif@polinela.ac.id³



Riwayat Artikel

Diterima pada 8 November 2022

Revisi 1 pada 15 November 2022

Revisi 2 pada 1 Desember 2022

Revisi 3 pada 5 Desember 2022

Disetujui pada 6 Desember 2022

Abstract

Purpose: This study aims to determine the effect of leverage, capital structure and company size on the financial performance of mining sector companies listed on the Indonesian stock exchange during the Covid-19 pandemic.

Methodology: The sampling method used was a purposive sampling technique with a sample of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the co-19 pandemic. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis. Data were analyzed using SPSS version 22.

Results: The results of this study indicate that leverage has a negative effect on financial rformance, capital structure has no effect on financial performance, and firm size has no effect on financial performance.

Limitations: This study only uses three independent variables while there are many other an be used to influence financial performance.

Contribution: This research is expected to be able to contribute to the development of accounting theory and become a reference source for further research related to accounting.

Keywords : *The influence of leverage, capital structure and company size on financial performance*

How to Cite: Hasti, W, W., Maryani, M., Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 139-150.

1. Pendahuluan

Berkembangnya ekonomi di Indonesia dengan pesat membuat perusahaan-perusahaan baru banyak muncul. Perusahaan baru tersebut mengakibatkan timbulnya persaingan yang lebih ketat antara berbagai perusahaan. Tingkat persaingan yang tinggi diantara berbagai perusahaan baru tersebut membuat tiap-tiap perusahaan mempunyai keharusan dalam memperoleh kelebihan maupun keunggulan jika berbanding pada pesaing yang dimiliki. Kelebihan maupun keunggulan tersebut terlihat pada kinerja keuangan (Sujarweni, 2017).

Kinerja keuangan adalah sebuah penyelidikan yang dilaksanakan agar dapat melakukan dengan memperlihatkan sebuah perusahaan sejauh apa yang sudah dilakukan melalui berbagai aturan yang dilaksanakan keuangan dengan cara benar dan baik (Fahmi, 2012). Kinerja yang sudah dicapai oleh perusahaan harus dinilai setiap periode. Berdasarkan Srimindarti (2006) kinerja keuangan memiliki penilaian berupa ditentukannya efektivitas organisasi, operasional, beserta karyawan yang sesuai pada standar, sasaran, beserta kriteria yang dengan periode tertentu sudah ditetapkan sebelumnya. Jika hasil kerja perusahaan baik sehingga dapat diperoleh nilai usaha yang tinggi. Menurut (Yanti, Komalasari, & Andi, 2022). Kinerja keuangan dapat dinilai dengan Return On Asset (ROA) berupa rasio keuangan berguna agar keterampilan perusahaan saat memperoleh keuntungan dapat diukur memakai aset yang

dimiliki perusahaan. Maka, penelitian ini memiliki motivasi dalam memakai ROA untuk alat indikator kinerja keuangan.

Berbagai faktor yang berpengaruh pada hasil kerja keuangan perusahaan yang berupa struktur modal, leverage, beserta ukuran perusahaan. Faktor awal yang berpengaruh pada hasil kerja keuangan perusahaan yakni Leverage. Berdasarkan (Kasmir, 2002) leverage memperlihatkan pembiayaan aset perusahaan dengan hutang. Pada manajemen keuangan, leverage yaitu digunakannya aset serta sumber dana perusahaan agar keuntungan potensial yang memegang saham dapat meningkat dengan mempunyai biaya tetap (Sartono, 2010).

Struktur modal adalah deskripsi pada berbagai bentuk proporsi finansial perusahaan berupa modal yang dipunya dengan sumber dari utang serta modal berupa sumber biaya sebuah perusahaan (Fahmi, 2012). Dana yang dibutuhkan dapat menguatkan struktur modal sebuah perusahaan yang sumbernya dari internal maupun eksternal. Sumber dana internal maupun eksternal sangat dibutuhkan agar dapat memperkuat struktur modal sebuah perusahaan, melalui syarat yang ditentukan berupa sumber dana berasal dari berbagai tempat aman (safety position) beserta apabila digunakan mempunyai nilai motivasi saat menguatkan struktur modal keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan yaitu suatu faktor berpengaruh pada hasil kerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan mendeskripsikan kecil atau besarnya sebuah perusahaan yang terlihat melalui jumlah nilai aset sehingga tersaji di neraca penutupan tahun (Luhri, Mashuri, & Ermaya, 2021). Ukuran perusahaan sangatlah berpengaruh pada keterampilan saat perusahaan memperoleh keuntungan (laba), disebabkan oleh semakin besarnya perusahaan maka perusahaan tersebut semakin kuat saat berhadapan pada masalah bisnis, beserta keterampilan perusahaan pada hasil keuntungan yang tinggi penyebabnya dengan aset yang tinggi pendukung pada masalah perusahaan berupa alat yang ada, serta lainnya (Prahasty, 2014). Kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi erat dari ukuran perusahaan disebabkan oleh makin besarnya skala maupun diukurnya perusahaan itu, sehingga bisa semakin besar juga yang mendapat kesempatan perolehan sumber dana internal ataupun eksternal. Sehingga perusahaan yang mempunyai skala yang besar lebih mengacu pada hal yang membuat penanam modal dan lebih mengarah pada berkembangnya perusahaan. Perusahaan yang mendapat sumber dana tersebut dari penanam modal atau kebalikannya, dengan cara mengelola sumber daya perusahaan dengan sebaik mungkin, maka ukuran kecil atau besarnya sebuah perusahaan dengan cara yang tak langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan itu.

Rumusan masalah pada penelitian tersebut diantaranya, Apakah leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan ? Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan ? Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?

Tujuan penelitian agar dapat mengetahui pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan, agar dapat mengetahui pengaruh struktur modal, agar dapat diketahuinya ukuran perusahaan dengan hasil kerja keuangan.

2. Tinjauan Literatur Dan Hipotesis

2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

(Griffin, 2021) menyebutkan jika isyarat maupun sinyal yaitu sebuah perilaku pengambilan barang dari perusahaan agar dapat memberi petunjuk untuk investor mengenai cara manajemen dalam melihat harapan perusahaan. Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), menyatakan teori asimetri informasi terdapat diantara manajer melalui investor-investor maupun yang memegang saham. Adanya asimetri informasi tersebut mendeskripsikan dengan jelas alasan perusahaan memiliki motivasi dalam memberi informasi laporan keuangan dengan pihak eksternal. Cara yang digunakan adalah informasi asimetri dilakukan pengurangan melalui pemberian dengan pihak luar yang berarti informasi laporan keuangan yang terpercaya maka dapat dipergunakan sebagai investor saat melakukan pengambilan keputusan.

Adanya asimetri informasi tersebut memperjelas alasan perusahaan terdorong pada saat memberi informasi laporan keuangan dengan berbagai pihak eksternal. Dorongan itu muncul disebabkan oleh

terdapat pengetahuan asimetris antar perusahaan yang akhirnya pihak manajemen mengenal informasi dari dalam perusahaan dengan relatif tinggi serta lebih cepat berbanding pada penanam modal ataupun kreditor. Informasi yang kurang didapat dari pihak yang bukan dari perusahaan membuat pihak tersebut melindungi dirinya pribadi melalui pemberian laba kecil yang tertuju pada perusahaan itu. Perusahaan mampu memperoleh skor yang tinggi atau meningkat jika nilai perusahaan melalui bentuk yang tidak pasti tersebut tentang tujuan perusahaan kedepannya. Laporan baik mengenai hasil kerja perusahaan dapat membuat meningkatnya nilai dari perusahaan itu.

2. 2 Perusahaan Pertambangan

Perusahaan sektor pertambangan adalah sebuah perusahaan yang membangun negara dalam banyak bidang, terutama dalam bidang ekonomi, disebabkan oleh mempunyai peran guna menyediakan sumber energi dan daya yang sangat perlu saat ekonomi negara ditumbuhkan. Industri pertambangan yaitu industri yang dapat fokus dengan berbagai eksploitasi-eksploitasi melalui cara menambang berbagai hasil dari dalam bumi sehingga dilakukan serta dikerjakan dalam rangka memperoleh hasilnya lalu dijual sehingga mendapatkan untung terutama untuk perusahaan tambang. Di Indonesia, melimpahnya sumber daya tersebut bukan saja dipergunakan dalam terpenuhinya keperluan internal saja, namun pula agar dapat mendapat keperluan eksternal luar negara. Berdasarkan UU No. 4 tahun 2009 dan telah menjadi UU No. 3 tahun 2020 mengenai Mineral dan Batu Bara, Usaha Pertambangan yakni aktivitas yang bertujuan dalam usaha mineral maupun batu bara berupa dengan tahap – tahap aktivitas dalam menyelidik secara umum, studi layak atau tidak, konstruksi, eksplorasi, pengolahan, pascatambang, penambangan, pemurnian, pengangkutan, beserta penjualan.

2. 3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan atau financial performance yaitu keterampilan perusahaan saat mengolah keuangannya. Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan yakni prestasi maupun hasil yang sudah tercapai pada manajemen perusahaan saat mengelola tugas dan peran dalam menjalankan aset perusahaan dengan cara yang efektif dengan sesuai periode. Ada juga pendapat Fahmi (2012) menjelaskan, kinerja keuangan yaitu sebuah analisis yang dilaksanakan agar dapat melihat dalam sebuah perusahaan sudah melakukan dengan menerapkan berbagai aturan yang dilakukan dengan pengelolaan dengan optimalnya keuangan. Kinerja keuangan perlu dilaksanakan dalam perusahaan agar dapat diketahuinya serta dievaluasinya tingkatan berhasil dari perusahaan tersebut yang berdasar pada kegiatan keuangan telah terlaksana. Sehingga jika kinerja keuangan baik, maka baik pula tingkatan kesehatan perusahaan itu. Kinerja keuangan perusahaan berhubungan melalui evaluasi serta pengukuran. Pengukuran hasil kerja perusahaan berdasarkan sudut pandang akuntansi adalah penilaian dengan menggunakan rasio-rasio keuangan (Kusmayadi dkk, 2021).

2. 4 Leverage

Murdoko Sudarmadji and Sularto (2007) menyatakan leverage yakni yang mengukur aset membayar biaya melalui hutang. Hutang yang dipakai dalam melakukan pembiayaan aset dengan asal pada kreditor, oleh pemegang saham maupun investor. Angka rasio leverage yang biasa dipergunakan dalam mengetahui total aset perusahaan ataupun besar hutang perusahaan. Penggunaan leverage dapat memberi manfaat yang baik untuk perusahaan agar dapat menjumpai berbagai kemungkinan yang dapat terjadi, tetapi seluruh kebijakan tersebut bergantung pada tujuan perusahaan seluruhnya. Ada beberapa tujuan manfaat leverage bagi pihak perusahaan dan pihak eksternal perusahaan. Menurut (Kasmir, 2002), perusahaan bertujuan agar dapat menggunakan rasio leverage yaitu mengenal kewajiban berbagai pihak lain maupun posisi perusahaan dengan seberapa besar menilai pengaruh aset yang membayar biaya oleh utang. Perusahaan yang memiliki rasio leverage rendah sehingga menggambarkan keadaan ekonomi lagi menurun, namun pula apabila mempunyai hasil balik yang lebih rendah lagi jika keadaan kondisi ekonomi mengalami perbaikan. Berbeda dengan, perusahaan yang mempunyai angka rasio leverage besar mendapatkan resiko yang tinggi pula, namun tetap mempunyai kesempatan dalam mendapatkan tingginya keuntungan (Isbanah, 2015).

2.5 Struktur Modal

Struktur modal adalah persamaan menggunakan modal pribadi melalui menggunakan pinjaman utang, hal tersebut berarti besar modal pribadi serta besar utang yang dapat dipergunakan maka dapat dengan lebih optimal. Terdapat pengoptimalan struktur perusahaan yang berkaitan pada modal sehingga memiliki struktur modal optimal dapat memperoleh hasil dengan tingkat mengembalikan hasil optimal juga tidaklah perusahaan saja yang mendapatkan untung, namun berbagai investor tersebut turut mendapatkan untung itu (Griffin, 2021). Struktur modal terdefinisi untuk proporsi maupun komposisi utang yang sudah perusahaan tetapkan (Mardiyanto, 2009). Dalam periode yang sebentar, hutang tidak dihitung pada modal yang terstruktur disebabkan oleh perubahan yang umum yang disesuaikan pada tingkatan penjualan, namun hutang dalam periode yang lama memiliki sifat tetap dengan periode waktu yang tergolong lama atau panjang (Natalia, 2015). Maka dari itu, manajer pada perusahaan sangat diharuskan dalam menimbang perolehan dana dalam periode yang tergolong lama atau panjang.

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yakni kecil atau besarnya perusahaan yang bisa terukur pada jumlah aset maupun besar harta perusahaan yang memakai perhitungan total aset dari nilai logaritma (Hartono, 2015). Ukuran perusahaan dapat dianggap terpengaruh pada hasil kerja keuangan perusahaan, disebabkan dengan makin besarnya ukuran maupun skala perusahaan sehingga dapat makin besarnya juga keluasan perusahaan saat memperoleh sumber dari dana, yang mempunyai sifat internal maupun eksternal. Sumber dana yang perusahaan peroleh pada penanam modal seharusnya dilakukan pengelolaan dengan sebaik mungkin sehingga sumber daya perusahaan tersebut dapat maksimal dimanfaatkan, serta sebuah perusahaan mempunyai ukuran dengan cara yang tak langsung dapat mempengaruhi hasil kerja terutama pada bidang keuangan dalam perusahaan tersebut.

Hipotesis

H1: Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2: Struktur Modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi berdasarkan penelitian berupa 52 perusahaan sektor pertambangan yang didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia selama pandemi di rentang 2020-2021. Teknik yang dipergunakan dalam mengambil sampel yaitu memakai metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yakni metode sampel yang diambil melalui berbagai kriteria yang sudah tentu (Sugiyono, 2013). Kriteria yang tentu tersebut antara lain:

1. Perusahaan sektor tambang yang didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia rentang 2020-2021.
2. Perusahaan sektor tambang yang dipublikasikan laporan keuangannya lengkap selama rentang 2020-2021.
3. Mempunyai data dengan lengkap berkaitan pada variabel leverage, struktur modal dan ukuran perusahaan.

Dari kriteria tersebut didapatkan sebesar 45 perusahaan dari 52 perusahaan sektor pertambangan, total data unit analisis sebanyak 90 selama 2 tahun pengamatan dan total sebanyak 69 data sesudah dilaksanakannya data yang bertransformasi sehingga dapat dijadikan sampel penelitian.

3.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

Penelitian ini memakai jenis data kuantitatif. Data yang dipakai berupa data sekunder, berupa data yang melalui cara tidak langsung diberi oleh pengumpul data. Data yang dipergunakan sebagai sampel penelitian diambil pada Bursa Efek Indonesia rentang 2018-2020, didapatkan di Indonesian Capital Market Directory yang dapat diakses dengan situs www.idx.co.id.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berdasarkan penelitian tersebut memakai metode dokumentasi, yakni metode pengambilan data beserta dokumen yang telah ada serta berkaitan dengan variabel yang digunakan (Sugiyono, 2013). Metode dokumentasi memakai data sekunder yang merupakan laporan tahunan keuangan perusahaan sektor tambang dengan rentang tahun 2017-2020 yang diunduh di situs Bursa Efek Indonesia yang resmi.

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang dipergunakan berupa variabel dependen beserta independen. Variabel dependen yaitu hasil kerja keuangan dibandingkan variabel independen antara lain struktur modal, ukuran perusahaan, serta variabel leverage.

3.4 Skala Pengukuran Variabel

3.4.1 Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan sudut pandang akuntansi adalah penilaian dengan menggunakan rasio-rasio keuangan (Kusmayadi dkk, 2021). Dalam penyusunan tersebut, penulis memakai rasio profitabilitas untuk mengukur alat hasil kerja perusahaan pada bidang keuangan. Rasio profitabilitas yang terpilih diantaranya yaitu ROA, disebabkan oleh rasio tersebut sesuai dalam mengukur kinerja perusahaan. Berikut termasuk pengukuran rumus kinerja keuangan memakai rumus Return On Assets (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.4.2 Leverage

Berdasarkan penulisan tersebut, pengukuran leverage memakai Debt Total Assets Ratio (DAR) yaitu rasio yang melihat perbedaan utang melalui aset perusahaan. DAR dipergunakan disebabkan dalam mengukur besarnya aset perusahaan sehingga dapat kreditur berikan biaya. Makin rendah rasio perhutangan sehingga makin baiknya perusahaan itu. Berarti bahwa aset perusahaan sebagian kecil dapat utang berikan biaya. Begitu pula dalam kebalikannya, makin besar rasio tersebut memiliki arti semakin besar juga leverage (Sartono, 2010). Rumus yang digunakan antara lain:

$$\text{Debt Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.3 Struktur Modal

Pengukuran struktur modal memakai *Debt to Equity Ratio* (DER) yakni rasio maupun bandingan antar modal yang didapat dengan cara pribadi beserta modal yang didapatkan oleh kreditur maupun eksternal perusahaan. Rasio tersebut memberi deskripsi tentang modal yang terstruktur sehingga perusahaan dapat memilikinya, maka dapat diamati tingkatan resiko tak tertagih dalam suatu utang. Rumus dalam menghitung besaran *Debt to equity ratio* antara lain:

$$\text{Debt Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan lambangkan melalui penggunaan *log* natural total aset bertujuan dalam berkurangnya fluktuasi berlebihnya data. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan antara lain:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif Variabel

Variabel yang dipergunakan pada penelitian tersebut yakni berupa variabel bebas (independent) berupa Leverage (X1), Struktur Modal (X2), serta Ukuran Perusahaan (X3). Namun untuk variabel terikat (dependent) berupa Kinerja Keuangan (Y) yang akan diuji dengan statistik deskriptif berdasarkan tabel 1 yang ada dibawah ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
DAR	69	,028	,894	,423	,20228
DER	69	,075	3,177	,936	,77040
SIZE	69	12,820	29,091	21,204	4,551845
ROA	69	-,108	,238	,045	,07112
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Hasil SPSS v.22 (data diolah 2022)

Tabel 1 menyatakan, diperoleh bahwa sampel jumlahnya sebanyak 69. Hasil uji statistik dalam variabel leverage menunjuk pada nilai minimum besarnya 0,028, nilai maksimum 0,894, nilai mean (rata-rata) 0,423 beserta nilai standard deviasi sebesar 0,20228. Variabel struktur modal menunjukkan nilai minimum besarnya 0,075, nilai mean (rata-rata) 0,936, nilai maksimum 3,177, beserta nilai standard deviasi besarnya 0,77040. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum besarnya 12,820, nilai mean (rata-rata) 21,204, nilai maksimum 29,091, beserta nilai standard deviasi besarnya 4,55184. Variabel kinerja keuangan mendapatkan nilai minimum besarnya -0,108, nilai mean (rata-rata) 0,045, nilai maksimum 0,238, beserta nilai standard deviasi besarnya 0,7112.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

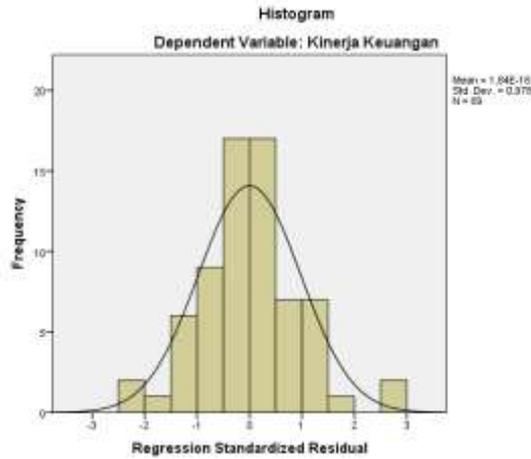
Uji normalitas berguna agar dapat menguji dengan tiap-tiap variabel yang pada setiap variabelenya dependennya ataupun independennya dimiliki distribusi normal maupun tidak karena model regresi tersebut mempunyai regresi dalam pendistribusian normal.

Tabel 2. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov

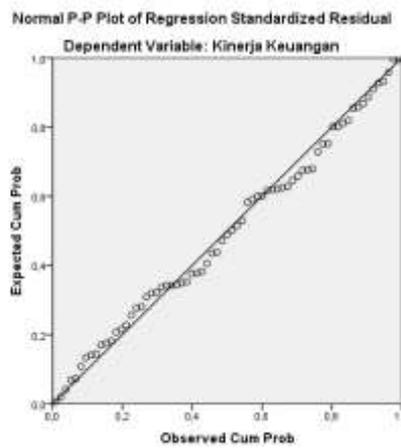
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06342242
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,044
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil SPSS v.22 (data diolah 2022)

Dari tabel 2, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 tersebut bernilai lebih tinggi pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Sehingga hal tersebut memperlihatkan data residual penelitian berdistribusi secara normal. Kemudian peneliti pula memakai grafik histogram beserta *normal probability plot* agar dapat melihat residunya. Uji normalitas memperoleh hasil pada grafik histogram beserta *normal probability plot*:



Gambar 1. Histogram
 Sumber: Hasil SPSS v.22 (data diolah 2022)



Gambar 2. Normal Probability Plot
 Sumber: Hasil SPSS v.22 (data diolah 2022)

Dari gambar 1 dan 2, terlihat bahwa lonceng tidak condong kekiri maupun kekanan dan dari gambar *normal probability plot* memperlihatkan yaitu titik-titik tersebar searah dengan garis berbentuk diagonal yakni data sudah terdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Ghozali (2016) , uji multikolinieritas berguna agar model regresi dapat teruji sehingga bertemu akibat terdapat korelasi diantara variabel independen. Tabel *coefficients* berguna mengetahui dengan mengamati nilai *toleransi* beserta nilai *variance inflation factor* (VIF). Di dapat *tolerance* > 0,10 beserta VIF < 10 sehingga regresi dengan model ini dikatakan terbebas pada multikolinieritas. Pengujian yang dihasilkan multikolinieritas yakni pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

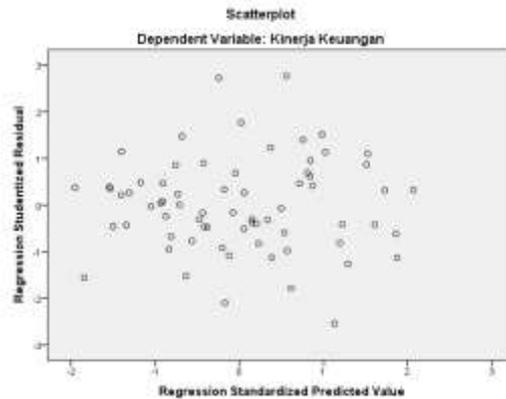
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Leverage	,233	4,297
Struktur Modal	,233	4,289
Ukuran Perusahaan	,959	1,042

Sumber: Hasil SPSS v.22 (data diolah 2022)

Tabel 3 menyatakan, dapat memperlihatkan nilai toleransi menunjukkan hasil yang $> 0,10$ beserta nilai VIF < 10 hal tersebut artinya data residual terbebas daripada gejala multikolinieritas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas berguna agar dapat menguji regresi yang modelnya terjadi tidak samanya varian dari residu satu variabel dengan variabel lainnya. Model regresi tersebut baik yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas. Dibawah ini hasil pengujian heteroskedastisitas yang digambarkan dalam grafik *scatterplot*:



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil SPSS v.22 (data diolah 2022)

Dari gambar 3, dilihat bahwa berbagai titik yang tidak membentuk pola teratur serta terlihat menyebar diatas serta angka 0 pada sumbu Y dibawahnya sehingga dapat tersimpulkan tak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi berguna agar dapat menguji pada model regresi terdapat korelasi diantara kesalahan yang mengganggu dengan periode penelitian di periode sebelumnya. Model tersebut baik digunakan dalam regresi yang tidak terjadinya autokorelasi. Berikut dihasilkan pengujian autokorelasi memakai uji Durbin Watson antara lain:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,824

Sumber: Hasil SPSS v.22 (data diolah 2022)

Dari tabel 4, terlihat bahwa nilai Durbin-Watson diperoleh besarnya 1,824. Nilai tersebut kemudian dibanding pada nilai tabel Durbin-Watson, melalui tingkat kepercayaan 5%. Adapun hasil yang diperoleh dengan melihat nilai $4 - d_u$ besarnya 1,7015 sehingga diperoleh nilai $4 - d_u = 2,2895$ pada ketentuan ($d_u < dw < 4 - d_u$) maka diperoleh nilai $1,7015 < 1,824 < 2,2895$. Melihat hasil tersebut tersimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada residual yang dilakukan penelitian.

4.3 Uji Analisis Data

4.3.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilaksanakan agar dapat menguji hipotesis yang digunakan, mengetahui besarnya pengaruh dari variabel kepemilikan institusional, pemilik manajer serta profit terhadap manajemen keuntungan. Persamaan regresi menghasilkan bahwa sudah dapat mengolah memakai SPSS versi 22 antara lain:

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	,157	,045
DAR	-,170	,081
DER	,004	,021
SIZE	-,002	,002

Sumber: Hasil SPSS v.22 (data diolah 2022)

Dilihat pada tabel 5, didapatkan persamaan regresi linier berganda antara lain:

$$Y = 0,157 - 0,170X1 + 0,004X2 - 0,002X3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan
 X1 = Leverage
 X2 = Struktur Modal
 X3 = Ukuran Perusahaan
 e = Error term

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut maka penjelasannya antara lain:

- Nilai konstanta besarnya 0,157 menjelaskan pengaruh positif variabel independen. Hal ini berarti jika variabel independen leverage, struktur modal, serta nilai konstan ukuran perusahaan atau tetap sehingga praktik hasil kerja keuangan mengalami peningkatan besarnya 0,157 atau 15,7%.
- Koefisien leverage (X1) sebesar -0,170 menyatakan bahwa variabel leverage (X1) meningkat satu satuan, sehingga kinerja keuangan (Y) dapat menurun besarnya 0,170 atau 17%.
- Koefisien struktur modal (X2) besarnya 0,004 menyatakan bahwa variabel struktur modal (X2) meningkat satu satuan, sehingga kinerja keuangan (Y) akan terjadi peningkatan besarnya 0,4%.
- Koefisien ukuran perusahaan (X3) besarnya -0,002 menyatakan bahwa apabila ukuran perusahaan (X3) meningkat, sehingga kinerja keuangan (Y) akan terjadi penurunan besarnya 0,2%.

4.3.2 Uji Statistik (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3,464	,001
Leverage	-2,105	,039
Struktur Modal	,205	,838
Ukuran Perusahaan	-1,165	,248

Sumber: Hasil SPSS v.22 (data diolah 2022)

Dari tabel 6, menunjukkan bahwa uji statistik t hasilnya bernilai signifikansi 5% yang memperoleh antara lain:

Variabel leverage (X1) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Terbukti dari nilai signifikansi besarnya $0,039 < 0,05$. Begitu pula pada nilai t hitung $2,105 > t$ tabel 1,99714. Maka, kesimpulannya adalah H_0 ditolak H_1 diterima, berarti variabel leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel struktur modal (X2) tak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka terlihat pada nilai signifikansi besarnya $0,838 > 0,05$. Adapun nilai t hitung besarnya $0,205 < t$ tabel 1,99714. Kesimpulannya H_0 diterima H_1 ditolak, berarti struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel ukuran perusahaan (X3) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi besarnya $0,248 > 0,05$. Selanjutnya, nilai t hitung besarnya $1,165 < t$ tabel 1,99714. Sehingga kesimpulannya bahwa H_0 diterima H_1 ditolak, berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berdasarkan Ghozali (2016), dipergunakan agar dapat mengukur jauhnya keterampilan model saat menghasilkan variasi variabel dependen. Angka koefisien dari adjusted R Square (R^2) sesudah transformasi data besarnya 0,168 atau dalam persen besarnya 16,8%. Nilai ini digolongkan rendah disebabkan oleh kurang daripada 1 yang berarti keterampilan variabel independen saat memperjelas terbatasnya variabel dependen.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian yang dilakukan, leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dibuktikan dengan melihat tabel uji statistik t, nilai signifikansi besarnya $0,039 < 0,05$. Adapun nilai t hitung $-2,105 > t$ tabel 1,99714. Maka kesimpulannya bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, berarti variabel leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Apabila leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yaitu dimana nilai utang yang makin besar, maka nilai aset perusahaan dapat meningkat maka dapat membayarkan biaya dengan segala kegiatan bisnis dari tujuan pada membuat peningkatan profitabilitas perusahaan. Maka dari itu, yang lebih besarnya sumber dana, besar kemungkinan keuntungan dengan meningkatnya tetapi diikuti juga ditingkatkan pada meningkatnya resiko. Sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan berupa perusahaan dapat menjadikan kurang baik jika besarnya utang yang dimiliki. Melalui lebih besarnya sumber dana, sehingga dapat diperoleh untung yang meningkat tetapi terikuti juga melalui resiko yang meningkat menjadi lebih besar daripada laba yang mengalami peningkatan. Pendapat (Sartono, 2010), memperkuat pernyataan tersebut apabila seluruh dugaan terpenuhi sehingga adanya kecenderungan dalam menyimpulkan keadaan terdapatnya pajak dalam perusahaan sehingga dapat menjadi lebih baik jika memakai utang yang lebih besar. Berbanding terbalik pula dengan hasil penelitian tersebut yang tak sejalan melalui pendapat Abdulkadir (2016) dan Mumtazatur (2020) menjelaskan perusahaan yang utangnya tinggi sehingga makin tinggi juga resiko yang akan perusahaan hadapi. Berarti bahwa perusahaan yang tidak baik atau kurang apabila memiliki besarnya utang memungkinkan bahwa beban perusahaan semakin berat dalam menanggung untuk memberikan utangnya (kreditur) disebabkan oleh aset yang perusahaan punya menjadi lebih banyak dari utang yang dihasilkan.

4.4.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian yang dilakukan, struktur modal tak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan saat melihat tabel uji statistik t, nilai signifikansi besarnya $0,838 > 0,05$. Adapun nilai t hitung besarnya $0,205 < t$ tabel 1,99714. Sehingga, kesimpulannya bahwa H_0 diterima H_1 ditolak, mempunyai arti struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dimana dampak dari utang yang buruk dimiliki perusahaan karena kinerja perusahaan, disebabkan oleh besaran utang yang makin tinggi sehingga laba dari perusahaan tersebut semakin berkurang. Hal tersebut berarti jika nilai DER atau hutang yang perusahaan miliki semakin tinggi, maka tingkatan dalam mendapat laba dapat makin berkurang. Penelitian tersebut selaras pada AN Aini (2017) dan Rahmatin and Kristanti (2020), menyebutkan jika tinggi rendahnya struktur modal tak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian tersebut mempunyai hasil yang tak selaras pada Suhesti (2020) dan (Amalia & Khuzaini, 2021) yang menunjukkan perusahaan dapat beroperasi dengan hutang sebagai ekuitasnya. Apabila struktur modal tinggi sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi lebih baik disebabkan oleh perusahaan memiliki dana yang cukup untuk melakukan aktivitas perusahaannya dan memiliki cadangan modal serta target perusahaan guna menyelesaikan pinjamannya.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Dari uji yang dilakukan, menghasilkan ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal itu, dibuktikan dengan melihat tabel uji statistik t, nilai signifikansi besarnya $0,248 > 0,05$. Adapun nilai t hitung besarnya $1,165 < t$ tabel 1,99714. Kesimpulannya H_0 diterima H_1 ditolak, berarti ukuran perusahaan tak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Mempunyai arti, perusahaan dapat mempunyai ukuran lebih tinggi sehingga lebih berhati-hati saat menjalankan usaha disebabkan oleh pemerhatian perusahaan besar yang lebih cepat oleh masyarakat. Penelitian ini dihasilkan sesuai oleh (Khafa & Laksito, 2015) dan Teguh Erawati (2019), menyebutkan bahwa makin

besar ukuran dari sebuah perusahaan sehingga dapat makin besar juga masalah agensi yang dihadapi, maka dapat menambah beban pengeluaran dalam operasional perusahaan. Dibandingkan dengan hasil penelitian ini tidak selaras pada penelitian yang dilaksanakan dengan Isbanah (2015) dan Ni Wayan (2018), hal tersebut jika lebih besarnya perusahaan sehingga mendapatkan sumber dari dana lebih sehingga investasi dapat terbayarkan saat mendapatkan keuntungan dan mempunyai perusahaan dengan hasil kerja yang baik, disebabkan oleh perusahaan yang besar mempunyai akses yang semakin baik dalam memperoleh modal beserta mempunyai nama yang baik oleh investor ataupun berbagai lapisan masyarakat.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari data yang ada, pengumpulan data dan uji yang sudah dilaksanakan melalui model regresi linier berganda, sehingga bisa disimpulkan antara lain:

1. H1: Leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka, terdapat penelitian dalam perusahaan sehingga akan kurang baik jika makin besarnya utang. Melalui besarnya sumber dana, memungkinkan keuntungan dengan peningkatan tetapi terikuti juga pada ditingkatkannya resiko yang lebih besar dibandingkan tingkatan keuntungan.
2. H2: Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dimana utang memiliki dampak yang sangat tak baik pada kinerja perusahaan, disebabkan dengan tingkatan utang yang makin tinggi dengan arti dapat kurangnya keuntungan. Berarti makin tinggi nilai DER maupun utang yang perusahaan miliki, sehingga tingkat keuntungan tersebut akan diperoleh semakin rendah.
3. H3: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai ukuran besarnya cenderung berhati-hati saat usaha yang dijalankan disebabkan oleh perusahaan yang mempunyai ukuran makin cepat, makin besar, dan lebih membuat masyarakat lebih perhatian.

5.2 Saran

Dari data yang ada, saran yang peneliti beri agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi antara lain:

1. Diharapkan pada peneliti berikutnya dapat meneliti mengenai sektor perusahaan lainnya selain pertambangan sehingga dapat diperoleh perbandingan kinerja keuangan perusahaan dari banyak sektor dengan lebih baik lagi untuk seluruh perusahaan.
2. Diharapkan pada peneliti berikutnya meneliti dengan periode penelitian yang lebih banyak lagi sampelnya, maka kondisi perusahaan dapat terdeskripsikan keadaan perusahaan lebih rinci lagi.
3. Diharapkan pada peneliti berikutnya meneliti variabel lainnya guna agar kinerja keuangan dapat teruji dan didapatkan hasil yang lebih akurat berupa penggunaan variabel likuiditas, manajemen keuntungan, serta lainnya.

Limitasi

Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel, sedangkan masih banyak variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel independen lainnya untuk mengukur kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

- Amalia, A. N., & Khuzaini, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5).
- Fahmi, I. (2012). Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Griffin, R. (2021). *Fundamentals of management*: Cengage Learning.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, leverage, and ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 15(1), 28-41.
- Kasmir. (2002). *Bank Lainnya*, Lembaga Keuangan: Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Khafa, L., & Laksito, H. (2015). *Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Keputusan Investasi Pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Luhri, A. S. R. N., Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 15-30.
- Murdoko Sudarmadji, A., & Sularto, L. (2007). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan*. Paper presented at the Seminar Ilmiah Nasional PESAT 2007.
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh good corporate governance, leverage, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 655-669.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4*. Yogyakarta: Bpfe.
- Srimindarti, C. (2006). Opini Audit dan Pergantian Auditor: Kajian Berdasarkan Resiko, Kemampuan Perusahaan dan Kinerja Auditor. *Fokus Ekonomi*, 5(1), 24476.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis laporan keuangan; Teori, aplikasi, dan hasil penelitian.
- Yanti, N. R., Komalasari, A., & Andi, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderasi. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 1(1), 49-65.